

SIKSA KUBUR

SEBUAH AQIDAH YANG ABSOLUT

Ustadz Ubu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Publication : 1440 H, 2018 M

SIKSA KUBUR Sebuah **AQIDAH** Yang **Absolut**

Oleh : Ustadz Abu Ubaidah Yusuf bun Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Sumber: Majalah Al-Furqon, No. 104 Ed. 12 Th ke-9_1431H/2010M

Sebagian teks hadits adalah dari kami, bila terjadi
Kesalahan maka itu murni dari kami

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

MUQODDIMAH

Sesungguhnya keyakinan adanya adzab kubur merupakan salah satu di antara akidah Islam yang absolut berdasarkan dalil-dalil yang sangat banyak. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim untuk memahami akidah ini. Terlebih pada saat ini, ketika pemikiran-pemikiran bid'ah bermunculan dengan gencar yang dimotori oleh sebagian gerakan yang menghidupkan kembali kesesatan Khowarij dan sebagian Mu'tazilah yang mengingkari adzab kubur.

Tidak perlu jauh-jauh, di hadapan penulis ada dua buku berbahasa Indonesia yang ditulis dengan tanpa malu dalam menyebarkan paham sesat dan menggoyahkan akidah umat. Dua buku yang kami maksud tersebut adalah:

1. *Absahkah Berdalil Dengan Hadits Ahad Dalam Masalah Akidah Dan Siksa Kubur?! Karya Syamsuddin Ramadhan. Pengantar DR. Abdurrahman al-Baghdadi, cet. Hanifah Press, Jakarta 2001.*
2. *Tak Ada Adzab Kubur? Karya Agus Mustofa, cet. Padma Press, Surabaya, Jatim.*

Tulisan berikut merupakan salah satu partisipasi seorang hamba yang lemah dalam menjelaskan masalah ini serta membedah beberapa syubhat seputarnya. Kita berdo'a pada Allah عزوجل agar menjadikan tulisan ini ikhlas karena

mengharap pahala dari-Nya dan bermanfaat bagi kita semua serta petunjuk bagi saudara kita yang tersesat jalan atau masih bingung mengenainya.

DALIL-DALIL AL-QUR'AN

Ketahuiilah wahai saudaraku seiman, bahwa masalah adzab kubur telah dijelaskan oleh Alloh عزوجل dalam banyak ayat di kitab-Nya.¹ Berkata imam al-Qostholani رحمه الله "Sebagian kelompok beranggapan bahwa adzab kubur tidak disebutkan dalam al-Qur'an tetapi hanya disebutkan dalam hadits-hadits Ahad. Oleh karenanya pengarang (Imam Bukhori) menyebutkan beberapa ayat yang menunjukkan siksa kubur untuk membantah mereka."² Cukuplah firman Alloh عزوجل:

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ

أَشَدَّ الْعَذَابِ

¹ Demikianlah dikatakan Imam Suyuthi dalam *Syarh ash-Shudur* hlm. 222.

² *Irsyad Saari* 3/468, lihat pula *Fathul Bari* 3/233.

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras." (QS. Ghofir [40]: 46)

Al-Hafizh Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Ayat ini merupakan landasan pokok bagi Ahli sunnah untuk menetapkan adanya siksa kubur."³

Imam as-Suyuthi رحمه الله berkata dalam kitab *al-Aja'ib* oleh al-Kirmani dikatakan bahwa "ayat ini merupakan dalil yang sangat jelas tentang adanya siksa kubur."⁴

Dan masih banyak lagi lainnya seperti surat dalam Ibrahim [14]: 27, Thoha [20]: 124, Nuh [71]: 25, at-Taubah [9]: 101 al-An'am [6]: 93, as-Sajdah [32]: ioi, al-Mu'minin [23]: 99, ath-Thur [52]: 47, al-Waqi'ah [56]: 83-94, an-Nahl [16]: 32 dan sebagainya.

Tentunya semua ini dengan bantuan kitab-kitab tafsir dan hadits para ulama Salaf terkemuka. Sungguh benar imam Ibnul Qoyyim رحمه الله tatkala berkata: "Apabila anda menghayati hadits-hadits seputar siksa dan nikmat kubur, niscaya anda

³ *Tafsirul Qur'anil Azhim* 4/81.

⁴ *Al-Iklil fi Istinbathi Tamil* 3/1159.

akan mendapatinya telah menjelaskan dan memperinci makna ayat al-Qur'an."⁵

DALIL-DALIL HADITS NABI

Ketahuiilah wahai saudaraku -semoga Allah عزوجل merohmatimu-, bahwa hadits-hadits tentang adanya adzab kubur banyak sekali. Bahkan mencapai derajat mutawatir, diriwayatkan oleh para imam sunnah dan ahli hadits dari sejumlah sahabat di antaranya Anas bin Malik, Abdulloh bin Abbas, Baro' bin Azib, Umar bin Khoththob, Ummul Mukminin Aisyah, Asma' binti Abu Bakar, Abu Ayyub al-Anshori, Ummu Kholid, Abu Huroiroh, Abu Said al-Khudri, Samuroh bin Jundub, Utsman, Ali, Zaid bin Tsabit, Jabir bin Abdulloh, Sa'ad bin Abi Waqosh, Zaid bin Arqom, Abu Bakroh, Abdurrohman bin Samuroh, Abdulloh bin Amr bin Ash, Amr bin Ash, Ummu Mubasysyir, Abu Qotadah, Abdulloh bin Mas'ud, Abu Tholhah, Abdur Rohman bin Hasanah, Tamim ad-Daariy, Hudzaifah, Abu Musa, Nu'man bin Basyir, dan Auf bin Malik.⁶

⁵ *Ar-Ruuh* hlm.134.

⁶ *Ma'arij al-Qobul* 2/881, Hafidz al-Hakami, cet. Dar Ibnu Jauzi.

Para ulama ahli hadits telah menegaskan bahwa hadits-hadits tentang adzab kubur mencapai derajat mutawatir. Di antaranya adalah Imam Ibnu Abi Ashim,⁷ Imam Ibnu Abdil Barr,⁸ Syaikh Islam Ibnu Taimiyyah,⁹ al-Hafidz Ibnu Rojab,¹⁰ dan lain-lain banyak sekali.

Kita pilih satu hadits saja di antaranya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ
فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, Rosululloh صلى الله عليه وسلم berkata: "Jika salah satu dari kalian duduk tasyahud (akhir) maka hendaknya berlindung kepada Alloh dari empat perkara. Hendaknya berdo'a, "Ya Alloh sesungguhnya aku berlindung kepada-

⁷ *As-Sunnah* 1/608, tahqiq Dr. Basim al-Jawabirah.

⁸ *At-Tamhid* 9/230.

⁹ *Majmu Fatawa* 4/257.

¹⁰ *Ahwaal Qubur* hlm. 81.

Mu dari siksa neraka Jahanam, siksa kubur, fitnah hidup dan mati serta jeleknya fitnah Dajjal."¹¹

Imam Nawawi رحمه الله berkata: "Dalam hadits ini terdapat penetapan adanya adzab kubur dan fitnah kubur. Hal ini merupakan madzhab ahli haq, berbeda halnya dengan pendapat Mu'tazilah."¹²

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله berkata: "Dalam hadits ini terdapat bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari adzab kubur."¹³

DALIL IJMA'

Para ulama Salaf telah bersepakat menetapkan adanya adzab kubur. Imam Ahmad bin Hanbal رحمه الله berkata: "Adzab kubur itu haq, tidaklah diingkari kecuali oleh orang yang sesat dan menyesatkan."¹⁴

¹¹ HR. Bukhori 1377, Muslim 588 dan ini lafadznya.

¹² *Syarh Shohih Muslim* 4/237.

¹³ *Fathul Bari* 2/318.

¹⁴ *Thobaqot al-Hanabilah* 1/62.

Imam Abul Hasan al-Asy'ari رحمه الله berkata: "Mereka (Ahlu Sunnah) telah bersepakat bahwa adzab kubur itu haq."¹⁵

Imam Ibnu Abdil Barr رحمه الله berkata: "Tidak ada perselisihan antara Ahlu Sunnah tentang Iman adanya adzab kubur."¹⁶

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمه الله berkata: "Ini merupakan akidah seluruh kaum Salaf, Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Peningkarnya hanyalah segelintir dari kalangan ahli bid'ah.

Demikianlah dalil-dalil al-Qur'an, hadits mutawatir dan ijma' kaum muslimin yang sangat otentik tentang adanya siksa kubur. Maka akankah seorang yang mengaku beriman kemudian masih meragukan hal ini?!

Setelah membawakan beberapa hadits dan atsar tentang siksa kubur, Imam al-Ajurri رحمه الله berkata: "Alangkah jeleknya keadaan orang-orang yang mengingkari hadits-hadits ini. Sungguh mereka telah tersesat dengan kesesatan yang sangat jauh."¹⁷

¹⁵ *Ar-Risalah Ila Ahli Saghor* hlm.159.

¹⁶ *At-Tamhid* 9/230.

¹⁷ *Asy-Syari'ah*, 364.

SYUBHAT DAN JAWABANNYA

Ketahuiilah wahai saudaraku -semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merohmatimu- bahwa memahami akidah yang mulia ini adalah kewajiban bagi setiap muslim. Apalagi dengan adanya gerakan yang menghidupkan kembali kesesatan Khowarij dan sebagian Mu'tazilah yang mengingkari adanya adzab kubur. Di antara syubhat yang mereka lontarkan adalah:

Pertama : Adzab kubur adalah Irasional

Kedua : Adzab kubur hanyalah masalah khilafiyah.

Ketiga : Dalil-dalil tentang adzab kubur saling bertentangan.

Kita memohon pertolongan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ untuk memberikan sanggahan terhadap syubhat-syubhat tersebut.

Syubhat Pertama:

Adzab kubur itu Irasional, tidak masuk akal, buktinya kalau kita bongkar kuburannya, tidak kita jumpai perubahan keadaan, pertanyaan malaikat, nikmat dan siksa kubur.

Jawaban:

Syubhat ini berasal dari kaum ateis dan zindiq yang telah dibantah secara panjang lebar oleh imam Ibnu Qoyyim رحمه الله

dalam kitabnya *ar-Ruuh* hlm. 112-131 dari sepuluh segi. Cukuplah bagi kita untuk menjawab dengan tiga segi berikut:

1. Sesungguhnya adzab kubur telah tetap berdasarkan dalil yang qoth'i (pasti), yaitu al-Qur'an, hadits mutawatir dan ijma' ulama Salaf.

Maka pantaskah kita mengingkarinya hanya karena akal kita belum menjangkaunya?! Apakah akal dapat menjangkau segala sesuatu? Bukan-kah Allah عزوجل telah berfirman:

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit."
(QS. al-Isro'[17]: 85)

2. Adzab kubur termasuk perkara ghoib, sedangkan kewajiban kita adalah beriman terhadap perkara ghoib.

Allah عزوجل berfirman ketika menyifati para hamba-Nya yang bertakwa:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ

"Yaitu orang-orang yang beriman dengan perkara ghoib."
(QS. al-Baqoroh [2]: 3)

Makna *al-ghoib* adalah setiap perkara yang diinformasikan oleh Rosululloh ﷺ di luar kapasitas akal manusia, seperti tanda-tanda dekatnya hari kiamat, siksa kubur, kebangkitan dari kubur, perkumpulan manusia di alam mahsyar, jembatan, timbangan, surga dan neraka. Semoga Allah عزوجل menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang beriman.¹⁸

3. Sesungguhnya adzab dan nikmat kubur hanya dapat dirasakan oleh mayit dan tidak dirasakan oleh orang selainnya. Hal ini tidak aneh. Tidak-kah engkau perhatikan seorang yang bermimpi, apabila dia bermimpi indah, maka dia akan merasakan kegembiraan tersendiri yang tidak dirasakan selainnya sekalipun ada orang yang berada di dekatnya!!. Demikian pula sebaliknya. Apabila ini bisa terjadi di dunia, maka apa yang memustahilkan untuk terjadi di alam barzakh?!

Syubhat Kedua:

Adzab kubur hanyalah masalah khilafiyah

Jawaban:

Benar, ini adalah masalah khilafiyah (perselisihan) tetapi antara siapa? Apakah antara para sahabat Nabi ﷺ, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan para ulama salaf!? Demi Allah, engkau

¹⁸ *Fathul Qodir* 1/36 oleh Imam asy-Syaukani.

tidak akan jumpai sekalipun kalian bersatu padu mencarinya. Karena perselisihan ini tidak dikenal kecuali setelah generasi utama yang diprovokasi oleh kelompok Khowarij dan Mu'tazilah.

Imam Abul Hasan al-Asy'ari رحمه الله berkata: "Mereka berselisih tentang adzab kubur. Di antara mereka ada yang meniadakannya yaitu Mu'tazilah dan Khowarij, sebagian lagi menetapkannya yaitu mayoritas ahli Islam."¹⁹

Beliau juga berkata: "Kaum Mu'tazilah mengingkari adzab kubur, padahal telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ dari jalan yang banyak, demikian pula dari sahabatnya. Tidak pernah dinukil dari seorangpun dari mereka, bahwa mereka ada yang mengingkarinya, meniadakan dan menolaknya. Dengan demikian, maka hal itu harus menjadi ijma' (konsensus) para sahabat nabi."²⁰

Adapun ulama salaf, maka mereka telah bersepakat menetapkan adanya adzab kubur, sebagaimana penjelasan di atas.

Dengan demikian kita dapat memahami bahwa paham ingkar adzab kubur bukanlah paham para sahabat, tabi'in

¹⁹ *Maqalat Islamiyyin* 2/116.

²⁰ *Al-Ibanah 'an Ushul Diyanah* hlm. 125.

dan para ulama Salaf, namun merupakan paham Khowarij dan Mu'tazilah.²¹

Jelaslah kiranya bagi kita semua sekarang bahwa masalah ini bukanlah masalah khilafiyah yang bisa ditoleransi seperti dalam masalah hukum fiqih, tetapi ini adalah permasalahan akidah dan ijma' salaf. Kalaulah disebut masalah khilafiyah, maka ini adalah khilaf (perselisihan) antara ahli haq dan ahli batil, ahli sunnah dan ahli bid'ah.²²

وَلَيْسَ كُلُّ خِلَافٍ جَاءَ مُعْتَبَرًا

إِلَّا خِلَافٌ لَهُ حَظٌّ مِنَ النَّظَرِ

²¹ Dr. Nashir bin Abdul Karim al-'Aql berkata: "Perlu saya tegaskan di sini bahwa pemikiran Jahmiyyah dan Mu'tazilah masih berkeliaran hingga saat ini. Baik melalui sumber firqoh seperti Rofidhoh dan Khowarij, atau melalui gerakan dakwah seperti Hizbut Tahrir dan gerakan modern dari kalangan rasionalis, atau melalui pribadi seperti mayoritas pemikir, aktivis, dan cendekiawan kontemporer." (*al-Jahmiyyah Wal Mu'tazilah* hlm.9).

²² Oleh karena itu, Imam Abdul Wahid asy-Syirazi menjadikan masalah ini termasuk batas pemisah antara Ahli Sunnah dengan Ahli bid'ah. Artinya, seorang yang percaya akan adanya siksa kubur maka dia adalah Ahli Sunnah dan seorang yang mengingkarinya adalah Mu'tazilah. (*Juz' Fiihi Imtihani Sunni Minal Bid'i* hlm. 275).

Tidak seluruh perselisihan itu dianggap

Kecuali perselisihan yang memang memiliki dalil yang kuat.²³

Syubhat Ketiga:

Dalil-dalil tentang adzab kubur saling bertentangan.

Jawaban:

1. Kita harus yakin bahwa selamanya tidak mungkin terjadi kontradiksi antara al-Qur'an dengan al-Qur'an atau al-Qur'an dengan hadits yang shohih. Karena semuanya adalah haq dari Allah عزوجل, sedangkan al-haq tidak mungkin kontradiktif. Allah عزوجل berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا
كَثِيرًا

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an? Kalau kiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. an-Nisa [4] : 82)

2. Kita juga harus yakin bahwa para sahabat Rosululloh ﷺ adalah generasi yang paling unggul dalam memahami

²³ Ucapan Abul Hasan al-Hashshar dalam qoshidahnya tentang surat Makkiyyah dan Madaniyyah dalam kitabnya an-Nasikh wal Mansukh. Lihat *al-Itqon fi Ulum Qur'an* 1/24 oleh al-Hafizh as-Suyuthi.

al-Qur'an.²⁴ Maka tanyakanlah kepada mereka: "Apakah ada sahabat nabi -walaupun hanya seorang- yang menafsirkan ayat-ayat di atas seperti penafsiran kalian yakni meniadakan siksa kubur?! Apakah para sahabat nabi ﷺ jahil dengan tafsir ayat tersebut, sedang kalian mendapat petunjuk?! Lantas, kenapa tidak ada seorang pun dari mereka yang meniadakan siksa kubur?! Kaliankah yang benar atau mereka?!"

Semoga Allah merohmati Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah عزوجل tatkala mengatakan: "Apabila para sahabat, tabi'in dan para imam memiliki penafsiran ayat, kemudian datang suatu kaum yang menafsirkan ayat tersebut dengan penafsiran baru untuk menguatkan pemikiran yang dianutnya, dan pemikiran tersebut bukanlah termasuk madzhab sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, maka sesungguhnya mereka telah menyerupai kaum Mu'tazilah dan selainnya dari kalangan ahli bid'ah dalam masalah seperti ini. Singkat kata, siapa saja yang menyimpang dari madzhab dan penafsiran para sahabat dan tabi'in, maka dia salah bahkan terjatuh kebid'ahan."²⁵

²⁴ Dinukil dari ucapan Dr. Abdurrohman al-Baghdadi dalam pengantar buku *Absahkah...*, XVII, Syamsudin Ramadhan.

²⁵ *Majmu' Fatawa* 13/361, *Muqoddimah Tafsir* hal.124-125 –Syarh Ibnu 'Utsaimin-.

FAKTOR PENYEBAB SIKSA KUBUR

Siksa kubur memiliki beberapa faktor penyebab, di antaranya sebagaimana yang disebut dalam hadits berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ قَالَ فَدَعَا بَعْسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا ثُمَّ قَالَ لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَا

"Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, beliau berkata: Nabi ﷺ pernah melewati dua kuburan, kemudian beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya penghuni kubur sedang disiksa, keduanya tidak disiksa dalam masalah yang berat, salah satunya karena tidak menjaga dari air kencing, adapun yang kedua dia suka mengadu domba. Lalu beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah dan membelahnya menjadi dua dan menancapkan pada masing-masing kubur satu buah. Mereka bertanya: "Ya Rosululloh,

kenapa kamu lakukan hal ini? Beliau menjawab: "Agar diringankan siksa keduanya selama belum kering."²⁶

Hadits ini menjelaskan kepada kita tentang sebagian faktor penyebab adzab kubur, yaitu meremehkan najisnya air kencing dan namimah. Al-Hafizh Ibnu Rojab رحمه الله berkata: "Sebagian ulama menyebutkan rahasia dibalik pengkhususan "kencing dan namimah" sebagai faktor siksa kubur, yaitu karena alam kubur adalah rumah utama menuju kampung akhirat.

Kemaksiatan yang akan diberi balasan besok pada hari kiamat ada dua macam: Hak Allah عزوجل dan hak hamba. Hak Allah عزوجل pertama kali yang diadili adalah sholat, sedang hak hamba adalah darah. Adapun barzakh adalah tempat untuk mengadili perantara dua hak tersebut. Perantara sholat adalah suci dari hadats dan najis, sedangkan perantara pertumpahan darah adalah namimah dan mencela kehormatan. Jadi dalam alam barzakh dimulai untuk membalas kedua perantara tersebut."²⁷

²⁶ HR. Bukhori 216 dan Muslim 292.

²⁷ *Ahwal Qobr* hlm.89.

WAKTU SIKSA KUBUR

Hadits di atas juga menjelaskan tentang waktu siksa kubur, apakah seterusnya hingga hari kiamat ataukah hanya sementara?! Jawabannya diperinci: Bagi orang kafir, maka siksaannya kekal sampai hari kiamat, seperti kaum Nuh dan pengikut Fir'aun, mereka akan tetap disiksa hingga kiamat tiba. Adapun bagi orang mukmin yang bermaksiat, maka siksaan mereka tidak kekal, bisa lama atau bisa juga sebentar sesuai dengan dosa dan ampunan Allah عزوجل.²⁸

MENGAPA SIKSA KUBUR TIDAK DINAMPAKKAN?

Merupakan hikmah mengapa Allah عزوجل tidak menampakkan siksa kubur bagi manusia adalah:

1. Untuk menguji keimanan seorang terhadap masalah ghoib. Seandainya dinampakkan berarti apa faedahnya ujian, sebab manusia akan beriman kepada sesuatu yang mereka saksikan dengan mata kepala mereka. Berbeda

²⁸ Lihat *Syarah al-Akidah al-Wasithiyah* Ibnu Utsaimin 2/123.

halnya bila tidak nampak maka hanya akan diimani oleh orang yang beriman saja.²⁹

2. Untuk menutupi aib mayit.
3. Untuk menenangkan keluarga mayit.
4. Sebagai bentuk kasih sayang kepada manusia. Karena Allah عزوجل mengetahui bahwa manusia tidak akan mampu melihatnya. Mungkin kita akan selalu selalu ketakutan manakala adzab itu ditampakkan.

JENIS-JENIS SIKSA KUBUR

Siksa Kubur memiliki beberapa jenis siksaan:

1. Dipukul dengan palu besi

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَبْدُ إِذَا
وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتُوِّيَّ وَذَهَبَ أَصْحَابُهُ حَتَّى إِنَّهُ لَيَسْمَعُ فَرَعَ نِعَالِهِمْ أَتَاهُ
مَلَكَانِ فَأَقْعَدَاهُ فَيَقُولَانِ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيُقَالُ انظُرْ إِلَى

²⁹ Syarh Akidah Wasithiyyah, Ibnu Utsaimin 2/118.

مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ أَبَدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوْ الْمُنَافِقُ فَيَقُولُ لَا أَدْرِي كُنْتُ أَقُولُ
مَا يَقُولُ النَّاسُ فَيُقَالُ لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ مِنْ حَدِيدٍ
ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ إِلَّا التَّقْلِينَ

"Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Seorang hamba apabila dipendam di kuburnya, dan orang-orang yang mengantarnya telah berpaling meninggalkannya, maka dia mendengar suara sandal mereka. Lalu datanglah dua malaikat kemudian menyuruhnya duduk seraya bertanya padanya: Apa yang kamu katakan tentang Muhammad? Dia menjawab: Saya bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan Rosul-Nya, maka dikatakan padanya: Lihatlah colon tempat mu di neraka telah diganti oleh Allah tempat di surga. Nabi bersabda: Maka dia melihat keduanya. Adapun orang kafir atau munafiq maka dia menjawab: Saya tidak tahu, aku mengatakan apa yang diucapkan manusia, Lalu dikatakan padanya: "Kamu tidak tahu, kemudian dia dipukul dengan palu dari besi satu pukulan di antara dua

telinganya, sehingga dia berteriak dengan teriakan yang bisa didengar oleh sekitarnya kecuali jin dan manusia."³⁰

2. Dihimpitkan kuburnya

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ... وَإِنَّ الْكَافِرَ فَذَكَرَ مَوْتَهُ قَالَ وَتُعَادُ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ مَنْ رَبُّكَ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي فَيَقُولَانِ لَهُ مَا دِينُكَ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي فَيَقُولَانِ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ كَذَبَ فَأَفْرَشُوهُ مِنَ النَّارِ وَالْبِسُوهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ قَالَ فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا وَسُمُومِهَا قَالَ وَيُضَيِّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ زَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ قَالَ ثُمَّ يُقَيِّضُ لَهُ أَعْمَى أَبْكُمْ مَعَهُ مِرْزَبَةٌ مِنْ حَدِيدٍ لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَارَ تُرَابًا قَالَ فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ فَيَصِيرُ تُرَابًا

³⁰ HR. Bukhori 1273, 1308 dan Muslim 2870.

"Dari Baro' bin Azib ﷺ berkata: Rosululloh ﷺ bersabda: "...Adapun orang kafir, maka dia dikembalikan ruhnya dan didatangi dua malaikat dan menyuruhnya duduk seraya mengatakan: Siapa Robbmu ? Dia menjawab: Ha, ha, ha, saya tidak tahu. Malaikat bertanya: Apa agama-mu? Dia menjawab: Ha, ha saya tidak tahu. Malaikat bertanya lagi: Siapakah lelaki yang diutus kepadamu? Dia menjawab: Ha, ha saya tidak tahu. Maka ada seruan dari langit: Hamba ini berdusta, maka bentangkan tempat untuknya dari neraka dan pakaikan untuknya pakaian dari neraka dan bukakan untuknya pintu ke neraka. Akhirnya datanglah kepadanya udara panas lagi beracun dan dihipit kan baginya kuburannya hingga bengkok semua tulangnya. Dalam hadits Jarir ada tambahan: "Kemudian diutus kepadanya seorang yang buta dan tuli dengan membawa alat pukul dari besi yang seandainya dipukul kan ke gunung maka dia menjadi tanah. Setelah itu dia dipukul sehingga dia berteriak dengan teriakan yang didengar oleh Jin dan manusia sehingga dia menjadi tanah."³¹

³¹ HR. Abu Dawud 2/281, al-Hakim 1/37-40, ath-Thoyyalisi: 753, Ahmad 4/287, 288, 295, 296, al-Ajurri dalam *asy-Syari'ah* 367-370, Nasai' 1/282, Ibnu Majah 1/469-470, Abu Dawud 2/70, Ahmad 4/297, dishohihkan al-Hakim, adz-Dzahabi, Ibnul Qoyyim dalam *I'lamul Muwaqqi'in* 1/214 dan *Tahdzibus Sunan* 4/337 dan dia menukil penshohihan Abu Nu'aim dan selainnya. (Dinukil dari *Ahkamu Janaiz*, al-Albani hlm. 159, cet al-Maktab Islam). Imam Ibnu

3. Digigit ular berbisa

"Dari Abu Huroiroh رحمه الله dari Rosululloh ﷺ, beliau bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin di kuburnya dalam taman yang hijau dan di luaskan kuburnya tujuh puluh hasta, dan diberi penerang seperti malam bulan purnama. Tahukah kalian tentang apakah ayat ini turun? "Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."³² Mereka menjawab: "Alloh dan Rosul-Nya lebih tahu." Beliau ﷺ bersabda: "Adzab orang kafir di kuburnya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, dia akan diserang oleh sembilan puluh sembilan *tinnin*, tahukah kalian apa itu tinnin? Tujuh puluh ular, setiap ular memiliki tujuh kepala yang menghisapnya hingga hari kiamat."³³

Qoyyim £ dalam kitabnya *Ar-Ruuh* hlm. 91 menyebutkan bahwa Imam Daruqutni telah mengumpulkan jalan-jalan riwayat hadits Baro' bin Azib tentang nikmat dan siksa kubur dalam sebuah buku khusus.

³² (QS. Thoha [20]: 123-124).

³³ HR. Ibnu Hibban: 3112 dan dihasankan al-Albani dalam *Shohih Targhib*: 3552 dan *At-Ta'liqot al-Hisan* 5/102-103.

PENUTUP

Fitnah peniadaan siksa kubur adalah seleksi. Maksudnya, jika ada seorang muslim mengingkarinya maka dipertanyakan keimanannya kepada hal ghoib. Berimanlah kepada perkara ghoib, agar kita termasuk orang-orang yang layak mendapat petunjuk dari al-Qur'an. Di awal surat al-Baqoroh disebutkan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, dan salah satu kriterianya adalah mengimani perkara ghoib. *Wallohu Ta'ala a'lam bi ash-showab.* []³⁴

³⁴ Diringkas dari buku kami dengan judul *Adakah Siksa Kubur?* Cet. Pustaka Darul Ilmi, Bogor. Bagi yang ingin memperluas pembahasan, silahkan lihat kitab aslinya.